

Strategi Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Forum Anak Surakarta Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Anak Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan



Peneliti

Sri Yuliani

Ilmu Administrasi Negara/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
julie_fisip@yahoo.com

Rina Herlina Haryanti

Ilmu Administrasi Negara/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
rinaherlinaharyanti@yahoo.co.id

Rahesli Humsona

Sosiologi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
rahesli64@gmail.com



Ringkasan Eksekutif

Partisipasi anak dalam pembangunan melalui pembentukan Forum Anak merupakan amanah dari Konvensi Hak Anak. Mulai tahun 2013 Pemerintah Kota Surakarta menetapkan Forum Anak sebagai unsur masyarakat yang dilibatkan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Musyawarah perencanaan pembangunan, disingkat Musrenbang, adalah forum antar pemangku kepentingan pembangunan dalam rangka menyusun rencana pembangunan daerah (bappeda.surakarta.go.id).

Masalahnya, Forum Anak yang telah terbentuk belum sepenuhnya mampu berfungsi sebagai media penyalur aspirasi kepentingan dan kebutuhan anak sehingga belum bisa berpartisipasi secara optimal dalam Musrenbang.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kapasitas Forum Anak dalam berpartisipasi dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan merumuskan model strategi pengembangan kapasitas (*capacity building*) agar Forum Anak Surakarta mampu menjalankan fungsinya sebagai wadah aspirasi suara anak secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pengembangan Kapasitas . Forum Anak, Partisipasi Aktif, Musyawarah Perencanaan Pembangunan



HKI dan Publikasi

1. Hambatan Dalam Mengembangkan Partisipasi Anak Berbasis *Human Governance* : Kasus Forum Anak di Kota Surakarta (Yuliani, Haryanti, Humsona) – Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS – ISBN : 978-979-498-972-2
2. Participation of Surakarta Children Forum in Development Planning Deliberation : Between Bureaucratic Formalism and Human Governance. Proceeding 1st UPI International Conference on Sociology Education (UPI ICSE 2015). UPI Bandung. ASSEHR Atlantis Press indexed by CPCI-SSH Thomson Reuters. ISBN (on-line): 978-94-6252-175-9
3. Cultural Barriers in Involving Children in Development Planning – The Case of Surakarta Children Forum. Sri Yuliani, Raheqli Humsona, Rina Herlina Haryanti Proceeding Fourth International Conference on Public Management (ICPM) 2016. July 15-17. 2016. Kunming, China. Atlantis Press. Paris. ISBN : 978-94-6252-200-8
4. The Participation of Surakarta Children Forum in Annually Community Consultations on Development Planning as a Democratic Education Media. Sri Yuliani, Raheqli Humsona, Rina Herlina Haryanti. 4th UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training. Bandung 15-16 November 2016. Prosiding akan diterbitkan CRC Press/Balkema Taylor &Francis Group (terindeks Scopus dan Thomson Reuters). Status : accepted with minor revision
5. Participation of Children’s Forum on Development Planning : Constraints and Capacity Building Strategy. Draft artikel akan disubmit ke jurnal *Public Administration and Development* . Penerbit Wiley Online Library



Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang telah meratifikasi Konvensi Hak Anak dan ikut menandatangani Deklarasi Dunia yang Layak bagi Anak (*World Fit For Children/WFFC*). Sebagai konsekuensi, Indonesia dituntut untuk mengembangkan kebijakan, program dan kegiatan yang diorientasikan bagi pemenuhan hak anak. Salah satunya adalah hak anak untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Salah satu program dalam kebijakan partisipasi anak adalah pembentukan wadah-wadah partisipasi anak sebagai media untuk mendengarkan dan menyuarakan aspirasi, pendapat dan harapan anak sebagai bentuk partisipasi anak dalam proses pembangunan yang diberi nama Forum Anak.

Menyadari pentingnya partisipasi anak, Pemerintah Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia menetapkan Peraturan Walikota No. 18-A Tahun 2012 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Petunjuk Tehnis Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kota Surakarta Tahun 2013 yang didalamnya menyatakan bahwa Forum Anak sebagai unsur masyarakat yang dilibatkan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Musyawarah perencanaan pembangunan, disingkat Musrenbang, adalah forum antar pemangku kepentingan pembangunan dalam rangka menyusun rencana pembangunan daerah (bappeda.surakarta.go.id).

Masalahnya, Forum Anak yang telah terbentuk belum sepenuhnya mampu berfungsi sebagai media penyalur aspirasi kepentingan dan kebutuhan anak sehingga belum bisa berpartisipasi secara optimal dalam Musrenbang. Untuk itu perlu dikembangkan strategi pengembangan kapasitas (*capacity building*) agar Forum Anak Surakarta mampu menjalankan fungsinya sebagai wadah aspirasi suara anak secara efektif dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini hendak mengidentifikasi kapasitas anak untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan pembangunan, dan strategi pengembangan kapasitas apa yang bisa dikembangkan serta faktor apa saja yang menjadi penghambatnya. Riset ini merupakan riset kualitatif deskriptif. Informan dipilih secara purposive terdiri dari staff di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta dan Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pembina Forum Anak, anggota Forum Anak dan LSM. Koleksi data menggunakan wawancara dan focus group discussion. Penelitian juga memanfaatkan data sekunder berupa dokumen, arsip, peraturan pemerintah, maupun informasi di media cetak maupun elektronik. Analisis data memakai model interaktif terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 1992).

Hasil dan Manfaat

Forum Anak dibentuk sebagai wadah penyalur hak anak untuk berpartisipasi dalam pembangunan sebagaimana diamanatkan oleh Konvensi Hak Anak, UU Perlindungan Anak, dan Permeneg PP No. 03 Tahun 2011 tentang Partisipasi Anak Dalam Pembangunan. Meskipun telah ada dasar legalitas yang kuat bagi partisipasi anak, namun dalam implementasinya belum semua kota melibatkan Forum Anak dalam perencanaan pembangunan.

Keberadaan Forum Anak di Kota Surakarta dapat dikatakan belum efektif, karena meski telah terbentuk sejak tahun 2008 tapi sampai tahun 2015 belum banyak Forum Anak yang terlibat aktif dalam semua tahapan Musyawarah Perencanaan Pembangunan. Partisipasi Forum Anak masih terbatas di Musrenbang level kelurahan. Rencana dan alokasi anggaran belum sepenuhnya menampung aspirasi yang disampaikan anak dalam Musrenbang. Ini membuktikan bahwa partisipasi anak dalam pembangunan belum dilihat sebagai manifestasi dari administrasi publik yang berbasis pada pemenuhan hak anak sehingga diimplementasikan menurut perspektif kepentingan orang dewasa (orang tua, masyarakat dan Satuan Perangkat Daerah/SKPD).

Ada beberapa kendala untuk mengembangkan model partisipasi anak dalam pembangunan yang berbasis pada nilai-nilai pemenuhan hak anak. Kendala bersumber pada internal kondisi anak maupun lingkungan eksternal kondisi sosial politik, ekonomi dan budaya yang membentuk cara pandang orang dewasa (aparat pemerintah, orang tua, guru, atau masyarakat umum). Kondisi internal berupa rendahnya kesadaran anak akan hak-haknya, rendahnya kemampuan berkomunikasi dan pengambilan keputusan dan rasa kurang percaya diri. Kondisi eksternal menjadi akar penyebabnya. Tatanan budaya, sosial politik dan ekonomi akan membentuk cara pandang orang dewasa tentang makna penting dan bentuk manifestasi partisipasi anak dalam pembangunan, yang selanjutnya akan mempengaruhi profil dan karakter anak.

Rekomendasi

Untuk mengembangkan partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan perlu dilakukan penguatan kapasitas anak untuk bisa menyuarakan aspirasi dalam forum perencanaan pembangunan, dan ini hanya bisa tercapai jika ada kesadaran dan penguatan kapasitas *stakeholders* dalam partisipasi anak, terutama orang tua, masyarakat sipil (sekolah, pembina Forum Anak, organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat/LSM) , dan negara (Legislatif dan SKPD terkait).

Untuk itu langkah yang bisa dilakukan adalah:

1. Mengembangkan kesadaran akan hak-hak anak di kalangan Forum Anak dan *stakeholders* terkait;
2. *Stakeholders* perlu memahami psikologis remaja dan kebutuhannya agar dapat mengembangkan metode dan pendekatan partisipasi yang ramah anak;

3. Menyediakan panduan mekanisme partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan (Musrenbang) yang jelas dan mudah dipahami oleh anak muda;
4. Mengembangkan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi Forum Anak agar mampu menyalurkan kepentingan anak dalam perencanaan pembangunan.

Penelitian ini merekomendasikan strategi pengembangan kapasitas Forum Anak yang melibatkan kolaborasi multi stakeholders dan lintas kelembagaan yakni lembaga sosial, lembaga pendidikan, lembaga politik dan lembaga pemerintah daerah/kota.

Masing-masing lembaga ini memiliki peran dan fungsi yang berbeda namun saling melengkapi dan bersinergi untuk menguatkan kapasitas Forum Anak dalam berpartisipasi aktif dalam perencanaan pembangunan, khususnya Musyawarah Perencanaan Pembangunan.





